

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS V

Duma Turnip¹, Sukardo Sitohang², Eva Saryati Panggabean³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; turnipduma9@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; sukardositohang123@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Indonesia;

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-03-14

Revised 2025-03-26

Accepted 2025-04-30

ABSTRAK

Model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengorganisir materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan bahwa ada pengaruh penggunaan model Discovery Learning terhadap hasil pembelajaran IPAS dikelas V UPTD SD Negeri 125549. , hal tersebut dibuktikan dari uji normalitas data diperoleh dari hasil belajar IPAS hasil nilai pretest $0,0398 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal sedangkan untuk nilai posttest nilai signifikansi $0,010 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Lalu dilakukan uji hipotesis berdasarkan hasil uji hipotesis didapat maka signifikansi dari nilai ttabel adalah 1,724. Sementara untuk nilai thitung sebesar 13.297 jika dibandingkan thitung = 13.297 > ttabel = 1,724 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil pembelajaran IPAS dikelas V UPTD SD Negeri 125549. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran setelah menggunakan model Discovery Learning pada pembelajaran IPAS sangat efektif digunakan saat melaksanakan pembelajaran.

Keywords: Discovery Learning; Hasil Belajar; IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial); Sekolah Dasar

ABSTRACT

Learning models can help educators organize learning materials, increase student engagement, and improve learning effectiveness. Based on the research results, the following findings indicate: There is an effect of using the Discovery Learning model on social science learning outcomes in grade V at the UPTD of State Elementary School 125549. This is evidenced by the normality test of the data obtained from the pretest results of the IPAS learning outcomes, which showed

a normal distribution. Meanwhile, the posttest significance value was $0.010 > 0.05$, thus concluding that the data were normally distributed. Hypothesis testing was then conducted based on the results of the hypothesis test, with a significance value of 1.724. Meanwhile, for the t-count value of 13,297, if compared to t-count = $13,297 > t\text{-table} = 1.724$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the Discovery Learning model on the results of science learning in class V of UPTD SD Negeri 125549. So it can be concluded that the increase in student learning outcomes before and after learning after using the Discovery Learning model in science learning is very effective when used when carrying out learning

Keyword: *Discovery Learning; Learning Outcomes; IPAS (Natural and Social Sciences); Primary School*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author :

Duma Turnip

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya membantu siswa mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan. Interaksi dalam pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, sebab penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia tangguh bagi pembangunan nasional (Sabina, 2019). Hal ini sejalan dengan visi dari pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah. Menurut Nurliani Siregar (Nurilhaq & Tabroni, 2022) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua masyarakat yang tidak membeda-bedakan status sosial jika ingin melakukan pendidikan. Berbeda dengan dijelaskan Sugiyono (Ade, 2020) mengartikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, bantuan yang diberikan kepada anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan setiap individu karena pendidikan memberikan berbagai manfaat. Dengan adanya dunia pendidikan, manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang salah, salah satunya didalam proses Pembelajaran. Menurut A.M Sadirman (Kristin & Rahayu,

2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik, dengan bahan ajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa atau komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dengan berbagai cara mengajar yang kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran tidak terlepas dari istilah model pembelajaran.

Menurut Harefa (Fithriyah, Wibowo, & Octavia, 2021) Model Pembelajaran adalah kerangka kerja seorang pendidik yang memberikan suatu gambaran yang sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran agar membantu siswa dalam mencapai hasil belajar. Sebagai seorang pendidik mengharapkan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik dalam setiap mata pelajaran yang diikutinya. Untuk itu, pendidik harus berusaha menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran agar sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, terutama dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengorganisir materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Dengan adanya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang aktifitas belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi di setiap orang yang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Perubahan ini mempengaruhi hasil belajar selanjutnya dan berguna bagi proses belajar siswa Slameto (Varianti & Gede Agung, 2020). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar yang rendah menjadi masalah umum yang terjadi dalam dunia pendidikan karena hasil belajar menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kemampuan seorang guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tapi dapat dipengaruhi dari cara penyampaian guru itu sendiri dalam penyampaian materi pembelajaran yang dibawakan. Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang efektif dan efisien terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Menurut Suhelayanti, dkk., (Ni Made Dwi Septia Pradnyani & Made Vina Arie Paramita, 2024) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang studi yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian, Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan solusi terhadap masalah-masalah sosial yang kompleks dan pemahaman yang holistik tentang alam (Astari, Suroso, & Yustinus, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik dimulai dari Sekolah Dasar. Tujuannya agar siswa memahami hubungan timbal balik antara alam dan manusia, serta bagaimana manusia berinteraksi dalam konteks sosial.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 125549 Pematangsiantar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Kamis 19 Juni 2025 menunjukkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah pada model pembelajaran yang belum variatif. Gaya belajar cenderung berpusat pada guru (teacher centered) tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru saja. Proses pembelajaran seperti ini mendorong siswa menganggap bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor termasuk penggunaan model pembelajaran yang tidak variatif sehingga siswa cenderung hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, banyak dari siswa tidak ada yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan siswa kurang tertarik dan merasa bosan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengambil langkah- langkah strategi agar siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan berbagai model pembelajaran menjadi sangat penting untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Untuk itu model pembelajaran Discovery Learning diupayakan dapat membantu siswa lebih memahami dan aktif proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam Hermawan (Simanjuntak, Siregar, & Lumbangaol, 2019) model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung di lapangan tanpa bergantung pada hipotesis pembelajaran yang ada dalam aturan pedoman dengan kata lain pada akhirnya pengalaman yang berkembang lebih diproyeksikan daripada hasil yang akan di capai melalui keteladanan dari belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, model Discovery Learning adalah suatu pemberian rangsangan yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung serta melibatkan siswa untuk berpikir dan mencari solusi.

Model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Penelitian yang dilakukan oleh Tiana Nurjannah Rifai dan Hidayat (2025) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini Ramadhanty dkk (Ana, 2018) menunjukkan adanya pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 125549 Pematangsiantar”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis atau teori dengan melakukan percobaan yang terkontrol. Menurut Sugiyono (Reinita, 2020) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

Rancangan penelitian adalah rencana sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dalam suatu penelitian. Dalam rancangan penelitian ini, menggunakan desain penelitian pra-experimental dengan jenis one group pretest-posttest design. Berikut prosedur desain penelitian yaitu (Musdalifa, Ramdani, & Danial, 2020):

1. Dilakukan pengukuran variabel tergantung dari satu kelompok subjek (pretest)
2. Subjek diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu (exposure)
3. Dilakukan pengukuran ke-2 (posttest) terhadap variabel bebas
4. Hasil pengukuran pretest dibandingkan dengan hasil pengukuran posttest.

Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan, yakni model pembelajaran Discovery Learning. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti pretest (ditandai dengan simbol O_1) untuk mengukur kemampuan awal mereka. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan (simbol X) yaitu pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Setelah itu, dilakukan posttest (O_2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Hubungan antar komponen dalam tabel ini menunjukkan adanya perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan, guna mengukur efektivitas model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar, Jalan Siak kec. Siantar Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (Marlina, 2021) bahwa populasi adalah sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diteliti oleh para ilmuwan untuk dipelajari agar mencapai sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 125549 Pematangsiantar yang terdiri dari 21 orang siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (Prasasti, Koeswanti, & Giarti, 2019) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling total. Menurut Sugiyono (Safitri & Mediatati, 2021) sampel total

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas V SD Negeri 125549 Pematangsiantar yang terdiri dari 21 siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-eksperimental dengan design one group pretest-posttest yang dilakukan dikelas V UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar dengan jumlah peserta didik 21 orang. Sebelum soal diberikan maka dilakukan uji validitas dahulu di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar dengan jumlah peserta didik 24 orang. Setelah soal validasi dilakukan maka lanjut ke tahap pelaksanaan penelitian pada kelas V UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar pada pembelajaran IPAS yang dimana sebelum kita memulai pembelajaran kita lakukan tes awal (pretest) agar kita mengetahui kemampuan siswa sebelum diperkenalkan model Discovery Learning yang akan digunakan. Setelah melakukan tes awal maka diberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran IPAS (Jumiarti, Dimpudus, & Haeruddin, 2021). Setelah dilakukan treatment pembelajaran maka dilakukan tes akhir (posttest) untuk melihat sejauh mana pengaruh model Discovery Learning tersebut setelah digunakan kepada peserta didik. Uji validitas merupakan alat ukur atau instrumen yang akan disusun agar mendapatkan hasil yang akurat. Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap butir soal pertanyaan dalam mengukur setiap variabel. pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merealisasikan skor masing-masing pertanyaan yang ditujukan pada peserta didik dengan skor total pertanyaan yang ditunjukkan pada peserta didik dengan skor total untuk seluruh soal. perhitungannya menggunakan microsoft excel 2010 (Mangunsong & Mukhtar, 2022).

Apabila nilai koefisien kolerasi butir soal yang sedang di uji lebih besar dari r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut merupakan butir soal yang valid. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi Microsoft excel 2010 menunjukkan bahwa soal yang diujikan sebanyak 30 butir soal kepada siswa yang kelas V UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar

Perhitungan Hasil Analisis Data

Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran IPAS dikelas V UPTD SD Negeri 125549 melalui tabel dibawah ini

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Paired Samples Test		Paired Differences								
Pair 1	pretest - posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		TtT	T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper				
		27.380	9.436	2.059	31.676	23.085	13.297	20	.000	

Berdasarkan tabel di atas, derajat kebebasan dari penelitian ini adalah 20, dengan nilai signifikansi 0,05, maka signifikansi dari nilai t_{tabel} adalah 1,724. Sementara untuk nilai t_{hitung} sebesar 13.297 jika dibandingkan $t_{hitung} = 13.297 > t_{tabel} = 1,724$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran IPAS dikelas V UPTD SD Negeri 125549

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Saphiro Wilk*

Tabel 2. Hasil Perhitungan Normalita

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.149	21	.200*	.954	21	.398
POSTEST	.288	21	.000	.871	21	.010

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil nilai normalitas tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai pretest $0,0398 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal sedangkan untuk nilai posttest nilai signifikansi $0,010 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran IPAS dikelas V UPTD SD Negeri 125549, melalui uji pretest dan posttest yang telah dilakukan kepada peserta didik dikelas V UPTD SD Negeri 125549. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dengan model *Discovery Learning* (Amalia, Imanda, & Fakhrah, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Discovery Learning* agar dapat mendorong interaksi aktif antar siswa dan meningkatkan motivasi belajar meningkatkan kompetensi siswa memupuk kerja sama, membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Peneliti juga menggunakan desain

penelitian *one group pretest-posttest* (Winoto & Prasetyo, 2020). Langkah pertama yang dilakukan peneliti menguji cobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas V UPT SD Negeri 125543 Pematangsiantar. Setelah mengujicobakan peneliti menentukan soal yang valid dan tidak valid (Williams & Vaughn, 2020). Dari 30 soal yang diujicobakan terdapat 20 soal yang valid serta 10 soal yang tidak valid, serta dari 30 soal diperoleh hasil uji reliabilitas tinggi yaitu 0,762 dan dapat dinyatakan semua butir soal tersebut reliabel tinggi (Rahmi & Fitria, 2020).

Selanjutnya uji tingkat kesukaran soal yang berjumlah 30 soal memiliki tingkat kesukaran soal yaitu 14 butir soal yang berkategori sedang, 16 butir soal berkategori mudah. Selanjutnya uji daya pembeda soal dari jumlah 30 terdiri dari 10 butir soal yang berkategori baik, dan 7 butir soal berkategori cukup dan 12 berkategori jelek (Batubara, 2020). Selanjutnya hasil analisis pada pretest dan posttest kelas V UPTD SD Negeri 125549 Pematangsiantar dengan jumlah siswa 21 orang, sebelum diberikan perlakuan maka diberikan pretest dengan mendapat nilai rata-rata 57.38 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga mendapat nilai rata-rata 84.76 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 (Gulo, 2022). Kemudian setelah mendapat hasil belajar IPAS siswa, nilai tersebut diuji berdasarkan uji normalitas data diperoleh dari hasil belajar IPAS hasil nilai pretest $0,0398 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal sedangkan untuk nilai posttest nilai signifikansi $0,010 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Fithriyah et al., 2021).

Selanjutnya peneliti menggunakan uji hipotesis data hasil uji hipotesis didapat maka signifikansi dari nilai t_{tabel} adalah 1,724. Sementara untuk nilai t_{hitung} sebesar 13.297 jika dibandingkan $t_{hitung} = 13.297 > t_{tabel} = 1,724$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 125549. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS sangat efektif digunakan saat melaksanakan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 125549. , hal tersebut dibuktikan dari uji normalitas data diperoleh dari hasil belajar IPAS hasil nilai pretest $0,0398 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal sedangkan untuk nilai posttest nilai signifikansi $0,010 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Lalu dilakukan uji hipotesis berdasarkan hasil uji hipotesis didapat maka signifikansi dari nilai t_{tabel} adalah 1,724. Sementara untuk nilai t_{hitung} sebesar 13.297 jika dibandingkan $t_{hitung} = 13.297 > t_{tabel} = 1,724$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 125549.

Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran setelah menggunakan model Discovery Learning pada pembelajaran IPAS sangat efektif digunakan saat melaksanakan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru, guru dapat menerapkan model Discovery Learning didalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif saat belajar serta dapat mengurangi tingkat kebosanan dalam pembelajaran. Serta dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan guru dapat memperhatikan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif
2. Bagi Sekolah, Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai terobosan baru dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas didalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta hendaknya sekolah dapat memfasilitasi pelaksanaan model pembelajaran ini berlangsung dengan lancar yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian untuk lebih belajar lebih dalam mengenai dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. IAIN BENGKULU. Opgehaal van <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5172>
- Amalia, S., Imanda, R., & Fakhrah, F. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Numbered Heads Together Melalui Media Word Square Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Sub Materi Stoikiometri. *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia dan Pendidikan Kimia*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.33059/katalis.v4i2.4371>
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>

- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Jumiarti, A., Dimpudus, A., & Haeruddin, H. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Turunan. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.404>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.
- Mangunsong, S. A. N., & Mukhtar, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Dengan Berbantuan Aplikasi Geogebra Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 145–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v2i1.2649>
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.
- Musdalifa, M., Ramdani, R., & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Ni Made Dwi Septia Pradnyani, & Made Vina Arie Paramita. (2024). Media Berbasis Discovery Learning Menggunakan Articulate Storyline 3 Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Cahaya. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 218–227. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77725>
- Nurilhaq, I., & Tabroni, I. (2022). The Use Of The Discovery Learning Model In Improving The Quality Of Learning Of The Qur'an Hadith. *Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology*, 1(1), 133–142. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/iciseht/article/view/193>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika melalui model discovery learning di kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179.
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2715–2722. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.765>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Sabina, F. (2019). Penerapan Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis serta Dampaknya Terhadap Self Regulated Learning Siswa SMP. *Jurnal*

- Madani: *Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(2), 201–215. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.52>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Simanjuntak, M. P., Siregar, L., & Lumbangaol, Y. T. (2019). Penerapan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 7(4), 25–33. Opgehaal van <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43273>
- Variani, N. L. D., & Gede Agung, A. A. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>
- Williams, K. J., & Vaughn, S. (2020). Effects of an Intensive Reading Intervention for Ninth-Grade English Learners With Learning Disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 43(3), 154–166. <https://doi.org/10.1177/0731948719851745>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>